

PELATIHAN PEMBUATAN NATA DE COCO DI PANTI ASUHAN NUR FAUZI, KOTA PONTIANAK

Laili Fitri Yeni^{1*}, Syamswisna²,
Entin Daningsih³, Wolly
Candramila⁴, Tifin⁵, Eko Sri
Wahyuni⁶, Mas Akhbar
Faturrahman⁷, Saripah Nur
Asikin⁸, Ivan⁹, Fauzan Daffa¹⁰

1) - 10) Pendidikan Biologi, Universitas
Tanjungpura

Article history

Received : 31 Januari 2026

Revised : 13 Maret 2026

Accepted : 13 Mei 2026

*Corresponding author

Laili Fitri Yeni

Email : laili.fitri.yeni@fkip.untan.ac.id

Abstrak

Pembekalan keterampilan praktis di Panti Asuhan Nur Fauzi, Kota Pontianak—salah satu lembaga sosial dengan peran dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak tertantar—untuk menjadi bekal kemandirian ekonomi masih jauh dari kata optimal. Maka dari itu, kegiatan pelatihan ini bertujuan dalam mengembangkan keterampilan praktis yang dapat berperan secara esensial bagi masa depan anak-anak Panti Asuhan Nur Fauzi dalam aspek ekonomi, khususnya pada pembuatan *nata de coco*. Pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan dalam bentuk kegiatan pelatihan dengan pendekatan partisipatif dan dihadiri oleh 21 peserta yang merupakan anak-anak asuh di Panti Asuhan Nur Fauzi. Kegiatan pelatihan mencakup penyampaian materi terkait *nata de coco* dan demonstrasi serta praktik pembuatan *nata de coco* secara langsung. Pengisian angket evaluasi kegiatan pada lima aspek ("Pemahaman Materi", "Keterampilan Praktik", "Kepuasan Pelatihan", "Manfaat Pelatihan", dan "Keinginan Mempraktikkan") mengimplikasikan bahwa kegiatan pelatihan yang telah diselenggarakan mampu mendorong pemerolehan wawasan dan pengembangan keterampilan praktis anak-anak di Panti Asuhan Nur Fauzi terkait pembuatan *nata de coco*. Selain itu, produk *nata de coco* yang telah dibuat oleh peserta kegiatan menunjukkan kualitas yang baik sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa peserta kegiatan telah berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan dengan baik. Namun, hasil pengisian angket evaluasi kegiatan mengungkapkan berbagai rekomendasi untuk penyempurnaan perancangan dan pelaksanaan kegiatan berikutnya, meningkatkan keberlanjutannya dalam membangkitkan minat dan motivasi peserta.

Kata Kunci: Keberlanjutan Ekonomi; Keterampilan Praktis; Nata de Coco; Panti Asuhan; Pelatihan

Abstract

The provision of practical skills at the Nur Fauzi Orphanage in Pontianak City—one of the social institutions that plays a role in supporting the growth and development of neglected children—to prepare them for economic independence is still far from optimal. Therefore, this training activity aims to develop practical skills that can play an essential role in the economic future of the children at the Nur Fauzi Orphanage, particularly in the production of nata de coco. This community service was carried out in the form of training activities with a participatory approach, and was attended by 21 participants who are children under the care of the Nur Fauzi Orphanage. The training activities included the delivery of learning content to nata de coco, as well as demonstrations and practice in making nata de coco directly. The completion of the activity evaluation questionnaire on five aspects ("Understanding of Learning Content," "Practical Skills," "Satisfaction with Training," "Benefits of Training," and "Desire to Practice") implied that the training activity that had been held was able to encourage the acquisition of knowledge and the development of practical skills of the children at the Nur Fauzi Orphanage related to the production of nata de coco. In addition, the nata de coco products made by the participants showed good quality, leading to the conclusion that the participants had participated well in the training activity. However, the results of the activity evaluation questionnaire revealed various recommendations to improve the design and implementation of future activities, with the aim of increasing their effectiveness in sparking participants' interest and motivation.

Keywords: Economic sustainability; Nata de Coco; Orphanage; Practical skills; Training

PENDAHULUAN

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang bertujuan sebagai sistem dukungan bagi anak-anak yang terlantar dengan memberikan pelayanan, bimbingan, dan pengetahuan serta keterampilan dalam rangka pemenuhan kebutuhan anak-anak asuh, baik secara fisik maupun mental (Silitonga et al., 2023). Dengan peran untuk merawat dan mendukung perkembangan anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, dan yang tinggal bersama wali serta yang berasal dari keluarga tidak mampu, panti asuhan menjadi lembaga yang menjamin kesejahteraan, kebutuhan, dan kehidupan anak-anak yang diasuh untuk menghadapi kehidupan dewasa sebagai pribadi yang bertanggung jawab (Nurjannah & Toni, 2023). Di antara lebih dari 14.000 panti asuhan yang terdapat di Indonesia (Kurnianingrum, 2025), Panti Asuhan Nur Fauzi yang berlokasi di Kota Pontianak menjadi salah satu lembaga sosial yang dengan konsisten memberikan pembinaan dan pendidikan bagi anak-anak terlantar di Provinsi Kalimantan Barat. Namun, diketahui permasalahan bahwa pembinaan yang diberikan seringkali terbatas pada pemenuhan kebutuhan dasar dan pendidikan formal, sementara pembekalan keterampilan praktis yang dapat menjadi bekal kemandirian ekonomi masih jauh dari kata optimal.

Panti asuhan diharapkan dapat menjadi pusat pengembangan keterampilan bagi anak-anak asuh melalui pembimbingan untuk melatih kepribadian, kreativitas, dan kepercayaan diri (Ni'mah, 2016). Mengingat bahwa pendidikan berkualitas menjadi hak dasar dari seluruh anak-anak tanpa mengenal status tertentu (Tefera & Refu, 2019), maka dapat diberikan penekanan bahwa pengembangan keterampilan praktis menjadi salah satu aspek esensial guna mempersiapkan anak-anak di panti asuhan untuk menghadapi kehidupan di masyarakat. Keterampilan praktis adalah kemampuan atau keahlian yang diperoleh dari pengalaman langsung dan dapat diaplikasikan secara efektif dalam situasi nyata sehingga menjembatani pengetahuan teoretis dengan tindakan riil dalam bidang profesional dan kehidupan sehari-hari (Aswan, 2024; Holil et al., 2024). Pengembangan keterampilan praktis yang efektif sangat dibutuhkan untuk mendukung peningkatan konsep-konsep dasar dan kemampuan untuk mengaplikasikannya sehingga partisipan menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam dunia kerja di masa depan (Azmi et al., 2024). Salah satu keterampilan praktis yang dapat dikembangkan bagi anak-anak Panti Asuhan Nur Fauzi adalah pembuatan *nata de coco*.

Nata de coco adalah produk pangan hasil fermentasi air kelapa (*Cocos nucifera* L.) yang umumnya menggunakan bakteri *Komagataeibacter xylinus* (Brown 1886) Yamada et al. 2013 (sinonim dari *Acetobacter xylinum* [Brown 1886] Yamada 1984) untuk menghasilkan selulosa bakteri ekstraseluler berbentuk gel kenyal dan elastis dengan muatan serat pangan tinggi (Fei et al., 2024; Rahmayanti et al., 2019; Salihu et al., 2021). *Nata de coco* banyak digunakan sebagai bahan tambahan minuman, makanan penutup, dan berbagai olahan pangan lainnya. Indonesia, sebagai negara tropis dengan produksi kelapa paling melimpah di dunia yang diikuti oleh Filipina dan India (Alouw & Wulandari, 2020), memiliki potensi besar dalam pengembangan *nata de coco*. Pemilihan pembuatan *nata de coco* sebagai target pengembangan keterampilan praktis kali ini didukung pada observasi awal di Panti Asuhan Nur Fauzi yang mengungkapkan bahwa anak-anak asuh di lokasi tersebut menunjukkan minat yang besar terhadap kegiatan berwirausaha. Selain itu, Kota Pontianak memiliki ketersediaan kelapa yang tinggi sehingga memiliki relevansi tinggi dengan potensi lokal. Namun, anak-anak di Panti Asuhan Nur Fauzi masih membutuhkan pembinaan dan pendampingan yang intensif untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam menghasilkan produk *nata de coco*.

Minat anak-anak Panti Asuhan Nur Fauzi yang besar terhadap kegiatan berwirausaha dan relevansinya terhadap pengembangan potensi lokal juga didukung oleh beberapa keunggulan dari pelatihan pembuatan *nata de coco* sebagai program pengabdian kepada masyarakat. Pertama, pembuatan *nata de coco* tidak memerlukan peralatan yang kompleks sehingga dapat dilakukan dengan sarana dan prasarana yang sederhana. Kedua, produksinya tidak membutuhkan biaya yang besar sehingga investasi yang dibutuhkan relatif terjangkau. Ketiga, proses fermentasi *nata de coco* dapat menjadi sumber belajar yang kontekstual dan aplikatif untuk mengenalkan konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan bioteknologi pangan. Keempat, produk *nata de coco* memiliki nilai jual dan pasar yang jelas. Terakhir, produk *nata de coco* telah dikenal luas oleh masyarakat dan memiliki nilai jual yang relatif stabil sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai industri rumahan yang dapat mendukung keberlanjutan ekonomi. Hal ini didukung oleh Santosa et al. (2020) yang mengemukakan bahwa *nata de coco* menjadi produk olahan berserat tinggi yang sangat mudah

untuk dibuat dan tidak membutuhkan waktu yang lama jika dibandingkan dengan buah-buahan serta sayur-sayuran lain.

Pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pelatihan pembuatan *nata de coco* telah banyak dilakukan sebelumnya, seperti Lasalewo & Mardin (2021) di Desa Dunu, Provinsi Gorontalo; Sarkono et al. (2024) di Desa Kembang Kerang, Provinsi Nusa Tenggara Barat; dan Zain & Subqi (2025) di Desa Sana Daja, Provinsi Jawa Timur. Beberapa pelatihan bahkan sudah difokuskan pada anak-anak di panti asuhan, seperti Advinda et al. (2020) di Panti Asuhan Al Yusra, Provinsi Sumatera Barat dan Setyowati & Mulyani (2018) di Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah, Provinsi Jawa Tengah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pelatihan pembuatan *nata de coco* memiliki relevansi tinggi untuk diadakan di kalangan masyarakat, termasuk anak-anak panti asuhan dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan praktis yang mumpuni dalam bidang bioteknologi. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, penyelenggaraan kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan praktis yang dapat berperan secara esensial bagi masa depan anak-anak Panti Asuhan Nur Fauzi, khususnya pada pembuatan *nata de coco* yang merupakan bagian dari kompetensi pada bidang bioteknologi sebagai cara untuk mendukung terciptanya sumber daya manusia berkualitas yang mampu menciptakan keberlanjutan dalam aspek ekonomi. Penyelenggaraan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi anak-anak panti asuhan, memberikan alternatif kegiatan produktif yang bermanfaat, menumbuhkan jiwa wirausaha dan kemandirian ekonomi, serta mendukung pemanfaatan potensi lokal yang tersedia.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan pembuatan *nata de coco* untuk anak-anak di Panti Asuhan Nur Fauzi dirancang dengan pendekatan partisipatif, di mana partisipan tidak hanya menerima konsep-konsep dasar yang bersifat teoretis, tetapi juga langsung mempraktikkan pembuatan *nata de coco*. Hal ini didukung oleh pernyataan Ahmad & Ilyas (2025) bahwa desain pelatihan berbasis kebutuhan lokal yang menggabungkan aspek konseptual dan praktikal dapat mendukung peningkatan keterampilan aplikatif. Pelatihan ini dilaksanakan di Panti Asuhan Nur Fauzi, Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat dengan proses perancangan dimulai dari bulan Oktober 2025 hingga pelaksanaannya di bulan November 2025.

Perancangan kegiatan dimulai dengan melakukan observasi di mitra yang mengungkapkan bahwa pemberdayaan keterampilan praktis di Panti Asuhan Nur Fauzi masih belum optimal. Setelah itu, perancangan kegiatan dilanjutkan dengan pembentukan tim penyelenggara kegiatan dan penyusunan rencana kegiatan. Narasumber pada kegiatan ini adalah dosen Pendidikan Biologi dari Universitas Tanjungpura dengan bidang ahli mikrobiologi dan bioteknologi. Tim penyelenggara kegiatan berikutnya melakukan penentuan waktu dan tempat serta sasaran peserta pelaksanaan kegiatan. Dengan target untuk dilaksanakan secara langsung di Panti Asuhan Nur Fauzi pada hari Sabtu, 8 November 2025, kegiatan ini dikhususkan kepada peserta yang mencakup 21 anak-anak yang tinggal di panti asuhan tersebut yang berpartisipasi dengan sukarela.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dirancang. Narasumber menyampaikan materi terkait bioteknologi dan pembuatan *nata de coco* untuk memberikan pemahaman konsep-konsep dasar kepada peserta kegiatan. Penyampaian materi dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan *nata de coco* dan menampilkan hasil produk yang berhasil dibuat sebelumnya. Berikutnya, peserta kegiatan melakukan praktik langsung dalam membuat *nata de coco* bersama narasumber yang dibantu oleh lima mahasiswa Pendidikan Biologi dari Universitas Tanjungpura sebagai pendamping. Setelah kegiatan pelatihan selesai, peserta diarahkan untuk mengisi angket evaluasi kegiatan dalam rangka mengetahui respons mereka dari sikap dan partisipasi selama kegiatan. Hasil angket evaluasi kegiatan dianalisis dalam bentuk statistik deskriptif berupa persentase. Kegiatan diakhiri dengan pemanenan *nata de coco* yang dibuat oleh peserta dan pembuatan produk minuman pada tanggal 18 November 2025 sebagai evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pelatihan secara holistik.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan *nata de coco* bagi anak-anak di Panti Asuhan Nur Fauzi bertujuan untuk memberikan dan mengembangkan keterampilan praktis yang dapat menjadi bekal kemandirian ekonomi bagi anak-anak di panti asuhan tersebut. Pengembangan keterampilan praktis berkaitan erat dengan peningkatan karakter (Cahya & Ranu, 2025), kreativitas (Shofiyah et al., 2024), dan pengetahuan konseptual (Zahra & Fitri, 2024). Maka dari itu, pelatihan ini dilandaskan dengan harapan bahwa anak-anak di Panti Asuhan Nur Fauzi dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal dan memiliki bekal keterampilan praktis yang tentunya bersifat aplikatif. Melalui penggunaan pendekatan partisipatif, kegiatan pelatihan pembuatan *nata de coco* mampu memberikan ruang bagi anak-anak di Panti Asuhan Nur Fauzi untuk belajar secara langsung melalui pengalaman (*hands-on*) sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna. Proses pelatihan juga mendorong munculnya mencakup pembentukan sikap kerja, kedisiplinan, dan ketekunan dalam proses pembuatan *nata de coco*. Dengan demikian, anak-anak yang menjadi peserta pada kegiatan pelatihan ini tidak hanya berperan sebagai sekadar peserta pelatihan, tetapi juga sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses pembelajaran kewirausahaan.

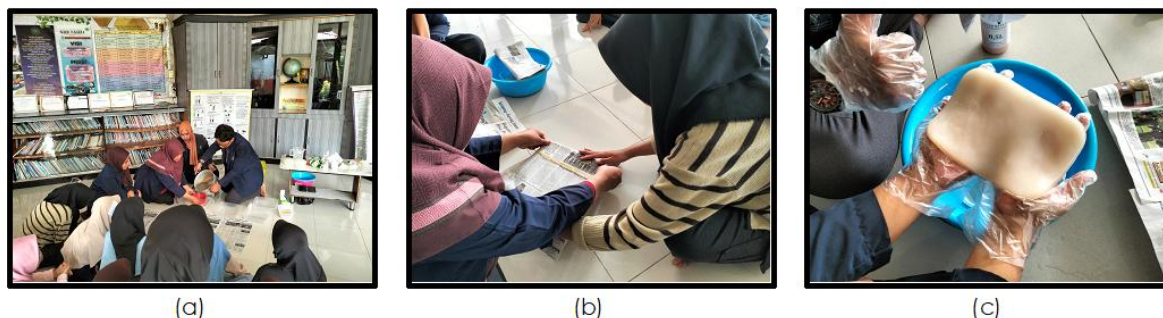
Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Panti Asuhan Nur Fauzi pada hari Sabtu, 8 November 2025. Kegiatan pelatihan diawali pengantar tentang *nata de coco*, di mana narasumber menjelaskan apa yang dimaksud dengan *nata de coco* (Gambar 1). *Nata de coco* adalah produk yang dihasilkan dari proses fermentasi dengan air kelapa yang seringnya diketahui menggunakan bakteri *K. xylinus* untuk menghasilkan selulosa bakteri ekstraseluler dalam bentuk gel kenyal dan elastis (Fei et al., 2024; Rahmayanti et al., 2019; Salihu et al., 2021). Pemaparan narasumber kemudian dilanjutkan dengan bahan-bahan dan proses fermentasi *nata de coco*. Narasumber secara komprehensif menjelaskan bahwa proses pembuatan *nata de coco* meliputi persiapan alat dan bahan, sterilisasi medium, inokulasi bakteri, fermentasi, dan pemanenan produk. Selain aspek-aspek teknis, narasumber memaparkan manfaat *nata de coco* sebagai produk pangan sehat. Meskipun profil nutrisi *nata de coco* tergolong rendah karena menggunakan air kelapa sebagai bahan baku, *nata de coco* kaya akan serat pangan sehingga berperan krusial dalam pencernaan (Tallei et al., 2022). Mempertimbangkan manfaatnya bagi kesehatan, *nata de coco* diproduksi dalam skala industri di Indonesia dan Malaysia sehingga diekspor ke berbagai negara, termasuk Jepang (Sukendah & Yulistiani, 2018).



Gambar 1. Penyampaian materi oleh narasumber kepada anak-anak Panti Asuhan Nur Fauzi selaku peserta kegiatan pelatihan

Kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan *nata de coco* oleh mahasiswa yang dipandu oleh narasumber. Demonstrasi merupakan metode mengajar dengan mendemonstrasikan bahan-bahan, aturan-aturan, dan urutan-urutan untuk melaksanakan sebuah aktivitas tertentu (Mulyati, 2021; Sagemba & Muksin, 2021). Sesuai dengan yang diimplikasikan oleh Faturrahman et al. (2024), metode demonstrasi yang digunakan pada kegiatan pelatihan ini dipilih untuk secara eksplisit memperlihatkan proses pembuatan *nata de coco* kepada peserta kegiatan pelatihan agar mampu mengetahui dan mengaplikasikannya nanti. Pembuatan *nata de coco* diawali dengan persiapan air kelapa yang sudah diinapkan pada suhu ruang selama 1-2 hari untuk berikutnya disaring dan dimasak hingga mendidih. Air kelapa yang mendidih kemudian ditambahkan dengan gula pasir, amonium sulfat *food grade*, dan cuka. Buih-buih

yang muncul pada permukaan rebusan air kelapa selanjutnya dibuang, dengan rebusan air kelapa tersebut selagi panas dimasukkan ke dalam baki dan ditutup rapat. Air kelapa yang sudah dimasak kemudian didiamkan hingga dingin untuk selanjutnya ditambahkan dengan bibit *nata* dengan cara dituang langsung tanpa perantara dan tanpa diaduk untuk menghindari risiko terjadinya kontaminasi. Kontaminasi dianggap sebagai risiko berbahaya dalam pembuatan produk fermentasi karena dapat menciptakan dampak negatif bagi kesehatan sehingga praktik higienis yang ketat dan kontrol terhadap proses fermentasi berperan penting (Sawant et al., 2025). Air kelapa yang sudah ditambahkan dengan bibit *nata* ditutup kembali dengan rapat dan dibiarkan hingga 7-10 hari untuk memperoleh lapisan *nata de coco* yang siap untuk dipanen. Selain itu, narasumber juga menunjukkan produk *nata de coco* yang berhasil dibuat sebelumnya. Cuplikan dari demonstrasi *nata de coco* yang dilakukan pada kegiatan pelatihan ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. (a-b) Demonstrasi pembuatan *nata de coco* dan (c) contoh produk *nata de coco*

Kegiatan pelatihan diteruskan dengan pembuatan *nata de coco* secara langsung oleh peserta. Dengan jumlah total 21 peserta yang terdiri atas 4 anak-anak di jenjang sekolah dasar (SD), 10 anak-anak di jenjang sekolah menengah pertama (SMP), dan 7 anak-anak di jenjang sekolah menengah atas (SMA), dibentuk sebanyak empat kelompok kecil untuk melakukan praktik langsung di bawah pendampingan tim penyelenggara kegiatan. Metode pelatihan yang melibatkan kelompok-kelompok kecil bermanfaat untuk mengembangkan kepemimpinan dan dinamika sosial setiap anggotanya sehingga cocok untuk diterapkan dalam pelatihan dalam konteks kewirausahaan (Yunita, 2025). Selama melakukan praktik pembuatan *nata de coco*, peserta sangat antusias dan aktif bertanya mengenai tahapan fermentasi, pengendalian kualitas, hingga pengemasan produk (Gambar 3). Beberapa peserta bahkan menunjukkan kreativitas dengan mengusulkan variasi rasa dan kemasan yang menarik untuk produk *nata de coco* yang dibuat sehingga mengindikasikan kesiapan mereka untuk mengembangkan usaha mandiri. Diskusi dan tanya jawab yang berlangsung selama kegiatan, mulai dari pemaparan materi hingga praktik pembuatan produk *nata de coco*, memberikan ruang yang luas bagi peserta kegiatan pelatihan untuk mengatasi kendala dan memperdalam pengetahuan mereka. Temuan ini sesuai dengan Idkhan et al. (2025) yang menyatakan bahwa metode pelaksanaan kegiatan pelatihan wirausaha yang dirancang dengan pendekatan partisipatif dapat meningkatkan motivasi usaha peserta melalui pengalaman belajar yang kolaboratif.



Gambar 3. Antusiasme anak-anak Panti Asuhan Nur Fauzi selaku peserta kegiatan pelatihan

Setelah setiap kelompok kecil berhasil menyelesaikan prosedur pembuatan produk *nata de coco* sesuai dengan yang didemonstrasikan, peserta kegiatan pelatihan diarahkan untuk mengisi angket evaluasi kegiatan. Penggunaan angket evaluasi kegiatan bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta kegiatan terhadap sejauh mana penyelenggaraan kegiatan pelatihan berhasil (Faturrahman et al., 2024; Marlina et al., 2025). Angket evaluasi kegiatan yang digunakan pada kegiatan pelatihan ini menggunakan skala Likert dengan empat titik respons, yaitu 1 ("Sangat tidak setuju"), 2 ("Tidak setuju"), 3 ("Setuju"), dan 4 ("Sangat setuju"). Angket evaluasi kegiatan yang digunakan memuat 12 butir pernyataan yang mengukur lima aspek, yaitu pemahaman materi, keterampilan praktik, kepuasan pelatihan, manfaat pelatihan, dan keinginan mempraktikkan. Namun, angket evaluasi kegiatan hanya diberikan kepada 15 peserta yang berada di jenjang SMP dan SMA. Hal ini dilatarbelakangi bahwa anak-anak yang berada di jenjang SMP dan SMA telah memiliki perkembangan kognitif yang lebih matang sehingga lebih mampu memahami pernyataan reflektif dan skala penilaian yang digunakan. Budiyana et al. (2025) menuliskan bahwa anak-anak di jenjang SD cenderung terbatas pada tahap operasional konkret, sementara anak-anak di jenjang SMP dan SMA sudah berada pada tahap operasional formal. Hasil pengisian angket evaluasi kegiatan pelatihan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil angket evaluasi kegiatan pelatihan pembuatan *nata de coco*

No.	Pernyataan	Skala Jawaban							
		1		2		3		4	
		F	%	F	%	F	%	F	%
Aspek Pemahaman Materi									
1	Saya mengerti tujuan dari pelatihan pembuatan <i>nata de coco</i>	0	0	0	0	6	35,3	11	64,7
2	Saya memahami bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan <i>nata de coco</i>	0	0	0	0	5	29,4	12	70,6
3	Saya mengerti tahapan dan cara pembuatan <i>nata de coco</i>	0	0	1	5,9	3	17,6	13	76,5
Aspek Keterampilan Praktik									
4	Saya dapat mengikuti instruksi dalam proses pembuatan <i>nata de coco</i> dengan baik	0	0	0	0	6	35,3	11	64,7
5	Saya mampu menggunakan alat dan bahan dengan benar selama pelatihan	0	0	1	5,9	5	29,4	11	64,7
6	Saya merasa terbantu oleh demonstrasi yang diberikan fasilitator	0	0	0	0	5	29,4	12	70,6
Aspek Kepuasan Pelatihan									
7	Materi pelatihan disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami	0	0	0	0	4	23,5	13	76,5
8	Metode pelatihan yang digunakan menarik dan tidak membosankan	1	5,9	0	0	8	47,1	8	47,1
Aspek Manfaat Pelatihan									
9	Pelatihan ini menambah pengetahuan saya tentang pembuatan <i>nata de coco</i>	0	0	1	5,9	2	11,8	14	82,4
10	Saya merasa pelatihan ini bermanfaat untuk kegiatan saya sehari-hari atau masa depan	0	0	0	0	5	29,4	12	70,6
Aspek Keinginan Mempraktikkan									
11	Saya berencana untuk membuat <i>nata de coco</i> sendiri setelah pelatihan	0	0	1	5,9	9	52,9	7	41,2
12	Saya ingin membagikan ilmu pembuatan <i>nata de coco</i> kepada teman-teman yang lain	0	0	0	0	7	41,2	10	58,8

Aspek pertama adalah "Pemahaman Materi" yang terdiri atas tiga pernyataan. Hasil pengisian pada pernyataan pertama, "Saya mengerti tujuan dari pelatihan pembuatan *nata de coco*"—dengan 35,3% menyatakan "Setuju" dan 64,7% menyatakan "Sangat Setuju"—mengindikasikan bahwa peserta kegiatan telah memahami esensi dari penyelenggaraan kegiatan pelatihan ini. Hasil pengisian pada pernyataan kedua, "Saya memahami bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan *nata de coco*"—dengan 29,4% menyatakan "Setuju" dan 70,6% menyatakan "Sangat Setuju"—menunjukkan bahwa peserta kegiatan telah

mengetahui dan mampu memahami bahan-bahan yang berperan dalam pembuatan *nata de coco*. Hasil pengisian pada pernyataan ketiga, "Saya mengerti tahapan dan cara pembuatan *nata de coco*"—dengan 5,9% menyatakan "Tidak Setuju", 17,6% menyatakan "Setuju", dan 76,5% menyatakan "Sangat Setuju"—mengungkapkan bahwa hampir semua peserta kegiatan telah mengerti prosedur pembuatan *nata de coco* secara komprehensif. Secara keseluruhan, hasil pengisian angket pada aspek ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan pembuatan *nata de coco* telah berperan dalam meningkatkan pemahaman peserta kegiatan terhadap tujuan, bahan, dan prosedur pembuatan *nata de coco*. Tingginya tingkat pemahaman mengindikasikan bahwa metode pelaksanaan dan penyampaian materi yang diterapkan sudah sesuai dengan karakteristik peserta kegiatan (Abduhrohman et al., 2025). Namun, adanya peserta yang belum sepenuhnya memahami prosedur pembuatan *nata de coco* mengimplikasikan diperlukannya pendampingan tambahan yang dikhususkan pada aspek prosedural agar seluruh peserta kegiatan dapat memperoleh pemahaman yang merata.

Aspek kedua adalah "Keterampilan Praktik" yang terdiri atas tiga pernyataan. Hasil pengisian pada pernyataan pertama, "Saya dapat mengikuti instruksi dalam proses pembuatan *nata de coco* dengan baik"—dengan 35,3% menyatakan "Setuju" dan 64,7% menyatakan "Sangat Setuju"—menunjukkan bahwa seluruh peserta telah memahami instruksi dalam pembuatan *nata de coco* sehingga dapat mengikuti dengan baik. Hasil pengisian pernyataan kedua, "Saya mampu menggunakan alat dan bahan dengan benar selama pelatihan"—dengan 5,9% menyatakan "Tidak Setuju", 29,4% menyatakan "Setuju", dan 64,7% menyatakan "Sangat Setuju"—menandakan bahwa hampir seluruhnya dari peserta kegiatan dapat menggunakan alat dan bahan yang digunakan dalam prosedur pembuatan *nata de coco* dengan baik dan benar. Hasil pengisian pernyataan ketiga, "Saya merasa terbantu oleh demonstrasi yang diberikan fasilitator"—dengan 29,4% menyatakan "Setuju" dan 70,6% menyatakan "Sangat Setuju"—mengisyaratkan bahwa seluruh peserta kegiatan merasa bahwa demonstrasi yang diberikan oleh narasumber membantu mereka dalam memahami prosedur pembuatan *nata de coco* dengan baik. Temuan yang diperoleh pada aspek ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan *nata de coco* berhasil dalam meningkatkan tataran pemahaman konseptual dan kemampuan praktik peserta kegiatan. Demonstrasi yang diberikan oleh narasumber juga menekankan fakta bahwa peran narasumber sangat krusial dalam memfasilitasi transfer keterampilan secara langsung. Hal ini didukung oleh Yulianti et al. (2024) yang menemukan bahwa metode demonstrasi bermanfaat secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman melalui penerapan konsep dalam praktik di berbagai bidang ilmu. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan layak dipertahankan dan dikembangkan pada kegiatan serupa dengan tetap memberikan perhatian khusus pada peserta kegiatan yang masih memerlukan penguatan praktik.

Aspek ketiga adalah "Kepuasan Pelatihan" yang terdiri atas dua pernyataan. Hasil pengisian pada pernyataan pertama, "Materi pelatihan disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami"—dengan 23,5% menyatakan "Setuju" dan 76,5% menyatakan "Sangat Setuju"—mengimplikasikan bahwa seluruh peserta kegiatan merasa bahwa materi dan demonstrasi yang diberikan oleh narasumber jelas sehingga mudah untuk mereka pahami. Hasil pengisian pada pernyataan kedua, "Metode pelatihan yang digunakan menarik dan tidak membosankan"—dengan 5,9% menyatakan "Sangat Tidak Setuju", 47,1% menyatakan "Setuju", dan 47,1% menyatakan "Sangat Setuju"—menunjukkan bahwa terdapat satu peserta kegiatan yang menyatakan ketidaksetujuan sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat proporsi peserta kegiatan yang merasa bosan saat kegiatan pelatihan pembuatan *nata de coco* berlangsung. Hasil pengisian angket pada aspek ini mengimplikasikan bahwa pelaksanaan pelatihan telah mampu memenuhi harapan peserta kegiatan, terutama dari strategi komunikasi yang digunakan oleh narasumber telah efektif dalam mendukung proses belajar peserta kegiatan. Namun, adanya peserta kegiatan yang merasa bahwa daya tarik metode pelatihan masih sangat kurang mendorong terciptanya bahan evaluasi agar pelatihan-pelatihan selanjutnya dapat menyertakan unsur interaktif atau variasi aktivitas. Pada et al. (2025) menuliskan bahwa optimalisasi variasi pembelajaran dapat menciptakan suasana yang lebih menarik dan interaktif serta meningkatkan motivasi peserta didik sehingga dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Maka dari itu, dapat ditekankan bahwa kegiatan pelatihan berikutnya dapat dilaksanakan dengan mempertimbangkan metode penyampaian materi dan demonstrasi untuk meminimalkan tingkat kejenuhan peserta kegiatan. Evaluasi tersebut juga dapat digunakan untuk mendukung pencapaian kepuasan terhadap kegiatan pelatihan yang

lebih merata.

Aspek keempat adalah "Manfaat Pelatihan" yang terdiri atas dua pernyataan. Hasil pengisian pada pernyataan pertama, "Pelatihan ini menambah pengetahuan saya tentang pembuatan *nata de coco*"—dengan 5,9% menyatakan "Tidak Setuju", 11,8% menyatakan "Setuju", dan 82,4% menyatakan "Sangat Setuju"—menandakan bahwa hampir semua dari peserta kegiatan menerima wawasan baru terkait *nata de coco* dan prosedur pembuatannya. Hasil pengisian pada pernyataan kedua, "Saya merasa pelatihan ini bermanfaat untuk kegiatan saya sehari-hari atau masa depan"—dengan 29,4% menyatakan "Setuju" dan 70,6% menyatakan "Sangat Setuju"—mengindikasikan bahwa seluruh peserta kegiatan merasa bahwa kegiatan pelatihan yang diselenggarakan bermanfaat untuk kehidupan mereka sehari-hari dan di masa depan. Maka dari itu, dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh pada aspek ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan pembuatan *nata de coco* yang diselenggarakan memiliki keterkaitan yang erat dengan kebutuhan dan konteks kehidupan dari setiap peserta kegiatan. Namun, terdapat proporsi peserta kegiatan yang menyatakan ketidaksetujuan terhadap adanya peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya perbedaan pada pengetahuan awal yang dimiliki. Hal ini didukung oleh Schneider & Simonsmeier (2025) yang memaparkan bahwa pengetahuan awal yang dimiliki dapat secara negatif berdampak terhadap penalaran dan hasil belajar. Lebih lanjut, Puji et al. (2020) berargumen bahwa pengetahuan awal dapat berakibat negatif terhadap minat dan motivasi belajar. Namun, adanya fakta bahwa seluruh peserta kegiatan menilai bahwa kegiatan pelatihan yang diselenggarakan bermanfaat bagi kehidupan menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini tetap memiliki nilai aplikatif dan relevansi yang tinggi terhadap pengembangan keterampilan praktis. Temuan ini menjadi dasar untuk melakukan evaluasi terhadap metode kegiatan pelatihan yang dapat lebih diarahkan untuk menilai dan memenuhi kebutuhan dan kemampuan awal peserta kegiatan sehingga peningkatan pengetahuan dapat dirasakan secara lebih merata.

Aspek kelima adalah "Keinginan Mempraktikkan" yang terdiri atas dua pernyataan. Hasil pengisian pada pernyataan pertama, "Saya berencana untuk membuat *nata de coco* sendiri setelah pelatihan"—dengan 5,9% menyatakan "Tidak Setuju", 52,9% menyatakan "Setuju", dan 41,2% menyatakan "Sangat Setuju"—menunjukkan bahwa hampir semua peserta kegiatan tertarik dan telah memiliki rencana untuk membuat *nata de coco* secara independen setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan. Hasil pengisian pada pernyataan kedua, "Saya ingin membagikan ilmu pembuatan *nata de coco* kepada teman-teman yang lain"—dengan 41,2% menyatakan "Setuju" dan 58,8% menyatakan "Sangat Setuju"—mengindikasikan bahwa seluruh peserta kegiatan telah memiliki keinginan untuk melakukan diseminasi wawasan terkait pembuatan *nata de coco* yang diperoleh. Temuan yang diperoleh pada aspek ini mengimplikasikan bahwa secara umum, kegiatan pelatihan pembuatan *nata de coco* yang diselenggarakan berhasil menumbuhkan ketertarikan peserta kegiatan untuk mengaplikasikan keterampilan praktis yang diperoleh secara mandiri. Temuan serupa juga ditemukan oleh Advinda et al. (2020) di Panti Asuhan Al Yusra. Namun, adanya peserta kegiatan yang belum berencana untuk mempraktikkan pembuatan *nata de coco* secara mandiri menandakan kesiapan peserta kegiatan yang masih belum optimal dan belum merata. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti kepercayaan diri, tingkat pengetahuan, dan minat pribadi yang belum kuat; dan faktor eksternal, seperti ketersediaan waktu, alat, dan bahan yang masih belum memadai. Meskipun demikian, keinginan seluruh peserta kegiatan untuk membagikan pengetahuan yang diperoleh terkait pembuatan *nata de coco* menunjukkan bahwa adanya potensi efek domino dari kegiatan pelatihan yang diselenggarakan. Maka dari itu, dapat ditarik benang merah bahwa kegiatan pelatihan ini tidak hanya berdampak pada peserta kegiatan secara individual, tetapi juga berpotensi dalam perluasan manfaatnya ke lingkungan sosial yang lebih luas. Hasil pengisian angket evaluasi kegiatan pada aspek ini juga memberikan dasar evaluasi bahwa diperlukannya pendampingan yang lebih intensif bagi peserta kegiatan yang belum siap mempraktikkan pembuatan *nata de coco* secara mandiri.

Pemanenan *nata de coco* yang dibuat oleh setiap kelompok kecil dilakukan pada hari Selasa, 18 November 2025. Pemanenan dilakukan setelah 10 hari fermentasi untuk memastikan bahwa lapisan *nata de coco* yang dibuat menjadi lebih tebal dan memiliki kualitas yang lebih optimal dibandingkan dengan waktu fermentasi yang lebih sedikit. Sebelum pemanenan *nata de coco* dilakukan, tim penyelenggara kegiatan

melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala dengan memantau perkembangan terbentuknya lapisan *nata de coco* setiap hari selama proses fermentasi. Pemantauan dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan ini memungkinkan tim penyelenggara kegiatan untuk memberikan masukan dan perbaikan langsung pada proses fermentasi sehingga peserta kegiatan dapat belajar secara langsung dan meningkatkan kualitas produk *nata de coco* yang dibuat ke depannya. Hal ini didukung oleh Situmorang *et al.* (2025) bahwa pemantauan dan evaluasi dilakukan untuk memperoleh gambaran terkait proses dan hasil dari kegiatan yang dilakukan untuk digunakan sebagai bahan pemberian umpan balik. Lebih lanjut, pemanenan *nata de coco* juga melibatkan pemeriksaan kualitas *nata de coco* yang terbentuk, mencakup aspek tekstur, warna, dan kebersihan produk fermentasi yang terbentuk. Hasil pemanenan *nata de coco* yang diperoleh kemudian diolah menjadi produk minuman sembari diawasi oleh tim penyelenggara kegiatan untuk menjaga kualitas dan kebersihannya. Sampel produk *nata de coco* yang dibuat oleh peserta dapat dilihat di Gambar 4.



Gambar 4. (a) Bentuk *nata de coco* yang terbentuk dan (b) lapisan *nata de coco* setelah 10 hari fermentasi

Berdasarkan pemanenan *nata de coco* yang dilakukan, diketahui bahwa produk *nata de coco* yang dibuat oleh setiap kelompok kecil peserta kegiatan sebagai hasil dari praktik langsung memiliki kualitas yang baik. *Nata de coco* yang dihasilkan memiliki tekstur yang kenyal, tampilan yang bersih bersih, dan rasa yang sesuai setelah dilakukannya proses pencucian dan penambahan sirup. Hasil ini mengindikasikan bahwa peserta kegiatan telah mampu menerapkan prosedur pembuatan *nata de coco* dengan baik dan benar. Keberhasilan dalam produksi *nata de coco* oleh peserta kegiatan dengan kualitas yang baik juga menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang diselenggarakan telah bertindak efektif dan mampu mendukung pengembangan keterampilan praktis. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini menekankan potensi pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman dan keterampilan praktis, tetapi juga dalam penghasilan produk nyata yang layak dikonsumsi dan berperan dalam pengembangan kemandirian ekonomi peserta kegiatan. Namun, kegiatan pelatihan pembuatan *nata de coco* yang diselenggarakan masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan utama yang muncul adalah keterbatasan waktu pelaksanaan yang menyebabkan peserta kegiatan belum memiliki kesempatan yang cukup untuk memahami dan mendalami praktik pembuatan *nata de coco* secara komprehensif dan merata. Berdasarkan keterbatasan tersebut, diperlukan pendampingan lanjutan sebagai tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan praktik pembuatan *nata de coco* dengan lebih menyeluruh. Selain itu, fokus kegiatan pelatihan ini yang hanya terletak pada pelatihan pembuatan *nata de coco* membuka kesempatan untuk menyelenggarakan kegiatan pelatihan berikutnya yang dapat berfokus pada aspek pemasaran dan pengembangan usaha *nata de coco*.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan yang telah diselenggarakan, diketahui bahwa anak-anak di Panti Asuhan Nur Fauzi secara umum telah menunjukkan pemerolehan wawasan dan pengembangan keterampilan praktis terkait pembuatan *nata de coco*. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pelatihan

pembuatan *nata de coco* dapat berkontribusi positif terhadap anak-anak di Panti Asuhan Nur Fauzi sembari menekankan peningkatan kompetensi anak-anak panti asuhan, pemberian alternatif kegiatan produktif yang bermanfaat, dan pendukung pemanfaatan potensi lokal yang tersedia di Kalimantan Barat. Namun, hasil pengisian angket evaluasi kegiatan yang diperoleh mengindikasikan bahwa terdapat beberapa bahan evaluasi yang dapat dipertimbangkan dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan pelatihan berikutnya. Berdasarkan bahan evaluasi dari angket evaluasi kegiatan dan keterbatasan kegiatan pelatihan yang berfokus pada terbatasnya waktu pelaksanaan, maka direkomendasikan untuk mengadakan pendampingan lanjutan sebagai cara untuk menjamin keberlanjutan dan keberhasilan praktik pembuatan *nata de coco* secara holistik. Selain itu, aspek pemasaran dan pengembangan usaha yang belum menjadi fokus pelaksanaan kegiatan ini dapat dijadikan sebagai tindak lanjut pada kegiatan pelatihan berikutnya untuk mendukung penguatan jiwa kewirausahaan peserta kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Panti Asuhan Nur Fauzi selaku panti asuhan yang telah bersedia menjadi mitra dan memberi dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

PUSTAKA

- Abduhrohman, M. N., Qonita, N., Yulianti, Y., Hanifah, Z. P., Jenuri, J., & Suwarma, D. M. (2025). Relevansi Penggunaan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(1), 257–261. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2523>
- Advinda, L., M., D., Fitri, R., & Yuniarti, E. (2020). Pelatihan Pembuatan *Nata de Coco* sebagai Makanan Berkadar Serat Tinggi kepada Anak-anak Panti Asuhan Al Yusra Padang. *LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 565–571. <https://doi.org/10.25077/logista.4.2.565-571.2020>
- Ahmad, Z., & Ilyas, H. P. (2025). Strategi Pelatihan Luring dalam Menyiapkan Kepemimpinan Calon Kepala Sekolah Dasar Profesional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5572–5579. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1462>
- Alouw, J. C., & Wulandari, S. (2020). Present Status and Outlook of Coconut Development in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 418, 012035. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/418/1/012035>
- Aswan, D. (2024). Analisis Perancangan Pembelajaran dalam Pelatihan Keterampilan Pembuatan Souvenir bagi Karang Taruna. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 911–915. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11541337>
- Azmi, I., Asy'ari, M., Prayogi, S., Hunaepi, H., Firdaus, L., Rahmawati, H., & Sukarma, I. K. (2024). Pengembangan Keterampilan Praktis Mahasiswa melalui Program Pelatihan Alat Peraga Laboratorium IPA. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 374–386. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i2.2024>
- Budiyana, M. D. P., Nursabil, M. S., Pratiwi, N. I., Musyayroh, N., Shofiah, S., Umiyati, S. S., Susanti, S., & Astuti, W. (2025). Analisis Perkembangan Kognitif dalam Pemahaman Konsep Gelombang pada Siswa Jenjang SD-SMP-SMA Berdasarkan Teori Perkembangan Piaget. *JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora)*, 9(1), 59–80. <https://doi.org/10.30595/jssh.v9i1.20224>
- Cahaya, S. M., & Ranu, M. E. (2025). Evaluasi P5 dalam Membentuk Kreativitas dan Keterampilan Praktis Siswa Menggunakan Metode CIPP di SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(4), 861–872. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i4.8388>

- Faturrahman, M. A., Mitha, M., Anisa, A., Andini, D. T., Fiana, A. S., Wiyono, H., & Randang, E. (2024). Pelatihan Pembuatan Desain Slide Presentasi dengan Canva untuk Peserta Didik SMKS YPK Pontianak. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 247–258. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v5i1.3913>
- Fei, S., Wang, X., Qin, X., Yuan, Y., Zheng, Y., Lin, X., Kang, J., Liu, S., & Li, C. (2024). Efficient *Nata de Coco* Production of *Komagataeibacter nataicola* Driven by Microbiota-fermented Coconut Water: Biological and Structural Characteristics. *Food Bioscience*, 62, 105184. <https://doi.org/10.1016/j.fbio.2024.105184>
- Holil, K., Karyadi, H., Rustendi, E., Abdillah, M. N., & Sunarni, S. (2024). Optimalisasi Peran Instruktur Dosen Praktisi dan Akademisi dalam Meningkatkan Kualitas Pelatihan di Sunakis Institute dan Pustama Indonesia. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 10041–10047. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.36118>
- Idkhan, A. M., Putra, I. I., Irawan, I. P. R., Lorens, D., & Fadillah, N. (2025). Pelatihan Kewirausahaan dengan Pendekatan Diskusi Interaktif untuk Meningkatkan Motivasi Usaha Mahasiswa. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 217–230. <https://doi.org/10.62951/inovasisosial.v2i4.2529>
- Kurnianingrum, T. P. (2025). Pemenuhan Hak Anak Asuh melalui Penguatan Standar Nasional Pengasuhan Anak. *Info Singkat*, 17(15), 1–5. https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info%20Singkat-XVII-15-I-P3DI-Agustus-2025-214.pdf
- Lasalewo, T., & Mardin, H. (2021). Pelatihan Pembuatan *Nata de Coco* dari Limbah Air Kelapa di Desa Dunu Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Abdimas Gorontalo (JAG)*, 4(1), 24–28. <https://doi.org/10.30869/jag.v4i1.636>
- Marlina, R., Syamswisna, S., Daningsih, E., Candramila, W., Yokhebed, Y., Mardiyanningsih, A. N., Ariyati, E., Yeni, L. F., Astuti, W., & Isyatirradhiyah, I. (2025). Pelatihan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Menggunakan Aplikasi *Live Worksheet* bagi Guru di Kecamatan Menyuke. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 1105–1117. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i2.6656>
- Mulyati, T. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 005 Simpang Raya Kecamatan Singingi Hilir Tahun Pelajaran 2018/2019. *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 35–43. <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i2.133>
- Ni'mah, S. K. (2016). Pemenuhan Hak Anak di Panti Asuhan Nurul Falah Jemur Wonosari Surabaya. *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam*, 19(1), 20–41. <https://doi.org/10.15642/alqanun.2016.19.1.20-41>
- Nurjannah, T. S., & Toni, T. (2023). Peran Panti Asuhan Namira dalam Memberikan Pendidikan Moral Terhadap Anak Asuh di Kabupaten Labuhanbatu. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(1), 482–489. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i1.1817>
- Pada, A. T., Hamka, H., & Syamsuria, S. (2025). Pengaruh Variasi Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 3701–3710. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i2.44166>
- Puji, R. P. N., Wathon, S., Zulianto, M., Surya, R. A., & Kurnianto, F. A. (2020). The Students' Prior Knowledge at the Department of History Education within Tertiary Education. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485, 012041. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012041>
- Rahmayanti, H. D., Amalia, N., Munir, R., Yuliza, E., Utami, F. D., Sustini, E., & Abdullah, M. (2019). A Study of Physical and Mechanical Properties of *Nata de Coco* in the Market. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 599, 012031. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/599/1/012031>
- Sagemba, A. R., & Muksin, M. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Kalor dan Perpindahannya di Kelas XI SMA Negeri 8 Tikep. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 406–410. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5773192>

- Salihu, R., Ansari, M. N. M., Razak, S. I. A., Zawawi, N. A., Shahir, S., Sani, Mohd. H., Ramlee, M. H., Wsoo, M. A., Yusof, A. H. Mohd., Nayan, N. H. M., & Gumel, A. M. (2021). Catalyst-free Crosslinking Modification of *Nata-de-coco*-based Bacterial Cellulose Nanofibres Using Citric Acid for Biomedical Applications. *Polymers*, 13(17), 2966. <https://doi.org/10.3390/polym13172966>
- Santosa, B., Wignyanto, W., Hidayat, N., & Sucipto, S. (2020). The Quality of *Nata de Coco* from Sawarna and Mapanget Coconut Varieties to the Time of Storing Coconut Water. *Food Research*, 4(4), 957–963. [https://doi.org/10.26656/fr.2017.4\(4\).372](https://doi.org/10.26656/fr.2017.4(4).372)
- Sarkono, S., Fahriansyah, R., Amalia, R. A., Arini, N. N., Putrini, A. J., Mulyanugroho, A. I., Muhanna, A. D., Asniwati, A., Risnawati, R., Wahyuningsih, W., & Pratama, M. A. (2024). Sosialisasi dan Pelatihan Pemanfaatan Limbah Air Kelapa Menjadi Produk *Nata de Coco* di Desa Kembang Kerang. *Jurnal Wicara Desa*, 2(2), 59–63. <https://doi.org/10.29303/wicara.v2i2.4115>
- Sawant, S. S., Park, H.-Y., Sim, E.-Y., Kim, H.-S., & Choi, H.-S. (2025). Microbial Fermentation in Food: Impact on Functional Properties and Nutritional Enhancement—A Review of Recent Developments. *Fermentation*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.3390/fermentation11010015>
- Schneider, M., & Simonsmeier, B. A. (2025). How Does Prior Knowledge Affect Learning? A Review of 16 Mechanisms and a Framework for Future Research. *Learning and Individual Differences*, 122, 102744. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2025.102744>
- Setyowati, W. A. E., & Mulyani, S. (2018). *Nata de Coco*, *Nata de Soya* dan *Nata de Pina* sebagai Peluang Wirausaha Baru bagi Anak Panti Asuhan Yatim Puteri di Surakarta. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni Bagi Masyarakat)*, 7(2), 51–57. <https://doi.org/10.20961/semar.v7i2.43162>
- Shofiyah, N., Ali, E. Y., & Sujana, A. (2024). Peran Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V Materi Rantai Makanan. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(4), 1893–1903. <https://doi.org/10.35931/am.v8i4.4097>
- Silitonga, T. F. C., Simatupang, W. P. S., Ginting, L. C., Zaidan, M. A., & Vieri, H. C. (2023). Peran Panti Asuhan Yayasan Rumah Bakti Kasih Anak Indonesia dalam Membentuk Karakter Anak Panti. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i1.1461>
- Situmorang, M. S., Damanik, A. S., & Darmansyah, T. (2025). Efektivitas Monitoring dan Evaluasi dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan: Pendekatan dan Tantangan. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 3(1), 152–161. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i1.1486>
- Sukendah, S., & Yulistiani, R. (2018). Utilizing Kopyor Coconut Water in Processing of *Nata de Kopyor* Using Different Fermentation Time and Sucrose Concentration. *Journal of Nature Studies*, 17(1), 1–8. https://www.journalofnaturestudies.org/files/JNS17-1/1-8%20Sukendah_Utilizing%20Kopyor%20Coconut.pdf
- Tallei, T. E., Marfuah, S., Abas, A. H., Abram, A. A. D. P., Pasappa, N., Anggini, P. S., Soegoto, A. S., Wali, F., & Emran, T. Bin. (2022). *Nata* as a Source of Dietary Fiber with Numerous Health Benefits. *Journal of Advanced Biotechnology and Experimental Therapeutics*, 5(1), 189–197. <https://doi.org/10.5455/jabet.2022.d107>
- Tefera, B. S., & Refu, A. T. (2019). Orphan Children's School Performance, Hindering Challenges and the Role of the School (In the Case of Some Selected Primary Schools in Iluababor Zone, Ethiopia). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(3), 314–330. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i3.582>
- Yulianti, N. S., Pratiwi, N. A., & Pandiangan, A. P. B. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi pada Sekolah SMK Islam Nurul Hikmah. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(1), 989–996. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple/article/view/233>

- Yunita, N. P. (2025). *Small Group Coaching* untuk Transformasi Digital di Komunitas Pendidikan Nonformal. *Madaniya*, 6(3), 1317–1322. <https://doi.org/10.53696/27214834.1303>
- Zahra, N. Z., & Fitri, W. (2024). Peran Metode Demonstrasi dalam Pengembangan Keterampilan Praktis Siswa di Bidang Teknologi. *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa*, 2(6), 42–48. <https://doi.org/10.54066/jikma.v2i6.2793>
- Zain, M. R., & Subqi, T. (2025). Optimalisasi Produk Turunan Kelapa Menjadi *Nata de Coco* dan Pembudidayaan TOGA di Desa Sana Daja. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(10), 80–83. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i10.995>

Format Sitasi: Yeni, L.F., Syamswisna, S., Daningsih, E., Candramila, W., Titin, T., Wahyuni, E.S., Faturrahman, M.A., Asikin, S.N., Ivan, I., Daffa, F. (2026). Pelatihan Pembuatan Nata De Coco di Panti Asuhan Nur Fauzi, Kota Pontianak. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 7(2): 507-519. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v7i2.8303>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercialL ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))